



INTISARI

Problem lingkungan di Kota Surabaya berusaha diatasi dengan Sistem Suroboyo Bus. Transportasi publik dengan tujuan mengurangi kemacetan dan mengelola sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Sistem Suroboyo Bus dalam mereduksi problem lingkungan Kota Surabaya, kompleksitas apa saja yang dihadapi dan menganalisis bagaimana Sistem mereduksi kompleksitas yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan kualitatif studi kasus. Teori yang digunakan adalah Teori Sistem Niklas Luhmann tentang sistem yang bersifat autopoiesis (self-reproductive) dalam menghadapi kerumitan persoalan di masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem menggabungkan pengelolaan sampah melalui transportasi publik. Sistem membangun fasilitas transportasi publik yang mengedepankan keamanan dan kenyamanan, kemudian menjadikan sampah botol plastik sebagai alat pembayaran. Sosial Masyarakat Kota Surabaya merespons dengan lebih banyak menggunakan layanan transportasi Suroboyo Bus secara temporal. Oknum masyarakat mengakses layanan dengan melakukan pembayaran tidak sesuai ketentuan, menjual dan memalsukan kartu setor sampah. Sistem memproduksi-mereproduksi fitur dan fasilitas untuk meningkatkan minat penggunaan layanan transportasi. Sistem mereduksi kompleksitas respons terhadap metode pembayaran dengan mereproduksi regulasi penukaran botol plastik, mereproduksi kartu setor sampah dan reedukasi ketentuan penukaran botol plastik dengan tiket Suroboyo Bus. Namun demikian, *Autopoiesis* yang dilakukan oleh Sistem Suroboyo Bus di tahun 2020 belum dapat mencapai tujuan sistem mereduksi problem lingkungan Kota Surabaya. Sistem masih dalam tahap memberikan pengetahuan, menanamkan kesadaran pemilahan sampah serta penggunaan transportasi umum.

Kata Kunci: Teori Sistem Sosial Luhmann, *Autopoiesis*, Suroboyo Bus, Reduksi Kompleksitas Lingkungan



ABSTRACT

The Environmental problems in Surabaya City are trying to be resolved with the Suroboyo Bus System. Public transportation with the aim of reducing congestion and managing waste. This study aims to describe how the Suroboyo Bus System attempts to reduce environmental problems in the city of Surabaya, what complexities are faced and analyze how the system reduces the complexity that occurs. The research method used is qualitative case studies. The theory used is Niklas Luhmann's System Theory of autopoiesis (self-reproductive) systems in dealing with complex problems in society. The result of this research is the system combining waste management with public transportation. The system build public transportation facilities that prioritizes safety and comfort, then uses plastic bottle waste as a means of payment. The people of Surabaya City responded by using the Suroboyo bus service temporally. People access services by making payments that do not comply with the provisions, selling and falsifying Suroboyo Bus's waste deposit cards. The system produces-reproduces features and facilities to increase interest in the use of Suroboyo Bus as a transportation services. The system reduces the complexities responses of payment methods by reproducing the plastic bottle redemption regulations, reproducing Suroboyo Bus's waste deposit card and re-educating the rule of exchanging plastic bottle waste with Suroboyo Bus's ticket. However, the *Autopoiesis* carried out by the Suroboyo Bus System in 2020 has not been able to achieve the system goal of reducing the environmental problems of Surabaya City. The system is still in the stage of providing knowledge, instilling awareness of sorting waste and the use of public transportation.

Keywords: Luhmann's Social Systems Theory, *Autopoiesis*, Suroboyo Bus, Reduction of Environmental Complexity